

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terkenalnya pariwisata di Indonesia tidak luput dari pesona wisata dari berbagai pulau yang dimiliki Indonesia. Keindahan alam yang elok dari destinasi wisata di Indonesia banyak diburu oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik (Putra, 2015). Pariwisata yang terus berkembang memberikan potensi untuk menjadi hal yang penting bagi perekonomian daerah karena berkembangnya sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja serta mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru. Padang Panjang merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat yang sekarang ini mendapat perhatian terhadap pariwisatanya. Salah satu potensi wisata yang memiliki potensi besar dimiliki di Kota Padang Panjang adalah Minang Fantasi *Waterpark* (MIFAN) dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) yang berada di Kota Padang Panjang.

Masalah sampah adalah salah satu dampak negatif dari perkembangan pariwisata yang mampu merusak sumber daya alam dan budaya apabila tidak ditangani secara serius. Peningkatan angka kunjungan wisata ke kota Padang Panjang juga menyebabkan tingginya permasalahan terhadap sampah. Sampah-sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan dampak pencemaran lingkungan dan mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan daerah wisata (Dewi, 2017). Menurut Peraturan Menteri Pariwisata no 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, dijelaskan bahwa destinasi wisata yang dikelola harus mempunyai inisiatif untuk pengelolaan sampah yang berada di destinasi tersebut dan mendorong para pengusaha untuk dapat mengurangi, menggunakan kembali sampah dan meminimalisir residu sampah.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke MIFAN dan PDIKM berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang tahun 2017 merupakan paling besar yang ada di kota Padang Panjang. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM tahun 2016 adalah 332.490 orang. Tahun 2017 meningkat menjadi 357.406. Persen peningkatan kenaikan wisatawan

ke Kawasan MIFAN dan Kawasan PDIKM dari tahun 2016 menjadi tahun 2017 sebesar 7,49%. Kenaikan wisatawan yang semakin banyak akan memengaruhi timbulan sampah yang dihasilkan di Kawasan Wisata. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menambah kerusakan terhadap Kawasan Wisata tersebut.

Kawasan Wisata MIFAN merupakan kawasan wisata alam yang dikelola oleh pemilik wisata (swasta), yang dalam pengelolaan persampahannya mendapat bantuan dan pengawasan dari pemerintah dalam pengelolaannya dan peraturan yang harus dijalankan. Pengelola wisata menyediakan sarana dari aspek teknis maupun dari non teknis. Sedangkan Kawasan Wisata PDIKM merupakan Kawasan Wisata Budaya dan Sejarah yang dikelola oleh pemerintah yang tepat bersebelahan dengan Kawasan Wisata MIFAN. Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang sebagai pengelola wisata PDIKM dibantu dengan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PerkimLH) mengelola sarana dan prasarana dari aspek teknis maupun non teknis yang dibutuhkan oleh Kawasan Wisata PDIKM. Dengan adanya potensi Kawasan Wisata yang terus dikunjungi oleh wisatawan maka perlu dilakukan juga perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata yang baik untuk menghindari masalah persampahan. Perbedaan pengelolaan persampahan kedua Kawasan Wisata yang bersebelahan ini menarik untuk diteliti terkait perencanaan pengelolaan persampahannya.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dan pengamatan dilapangan dengan pihak manajemen Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM, Kawasan Wisata MIFAN belum ada melakukan pengolahan sampah yang dihasilkan di sumber. Sampah yang ada langsung dibuang dari *dump truck* yang dimiliki oleh pengelola. Petugas melakukan pengumpulan sampah dari wadah komunal dalam keadaan masih tercampur dan mengangkut sampah yang dihasilkan setiap hari ke TPAS Sungai Andok. sedangkan Kawasan Wisata PDIKM yang dikelola oleh pemerintah belum mengelola sampahnya secara maksimal di sumber. Petugas kebersihan mengangkut semua sampah di Kawasan Wisata PDIKM dari wadah komunal yang masih tercampur yang nantinya dikumpulkan petugas dengan gerobak dorong dan diangkut oleh truk sampah yang dibawa ke TPAS Sungai Andok. Sampah yang dari taman Kawasan Wisata akan dipisah dan dijadikan kompos oleh petugas dan digunakan sendiri di Kawasan Wisata. Sistem

pengelolaan sampah di daerah wisata sangat diperlukan untuk mengatur pengelolaan sampah yang dihasilkan di sekitar lokasi wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tentang Kebijakan dan Strategis Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP). Pola penanganan sampah yang berorientasi pada pengurangan dan pemanfaatan sampah disumber sehingga sampah yang dibuang ke TPA dapat dikurangi untuk mencapai target pemerintah dalam mereduksi sampah disumber hingga mencapai angka 20% sebelum dibuang ke TPA

Dari sektor informal, pemulung menjadi salah satu faktor penting dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah plastik dan sampah logam di Kawasan Wisata. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, para pemulung dari luar kawasan wisata mengambil sampah ke dalam Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM dan mengepaknya kedalam karung yang dibawanya dari luar Kawasan Wisata. Hasil tersebut kemudian mereka jual kepada para pengepul untuk menjadi tambahan penghasilan kehidupan mereka.

Perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM dilakukan agar dapat menjadi acuan dan masukan dalam pengelolaan persampahan yang dikelola oleh pemilik Kawasan Wisata serta dapat melakukan pemanfaatan atau pengelolaan tingkat kawasan terhadap sumber sampah yang dihasilkan dan residu lebih sedikit. Perencanaan sistem pengelolaan sampah direncanakan selama 14 tahun dimulai mengikut Dokumen Perencanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Panjang. Belum adanya pengukuran timbulan sampah dan penelitian untuk Kawasan Wisata di Kota Padang Panjang juga menjadi salah satu pendukung perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata ini. Oleh karena itu, dibuat perencanaan ini agar dapat sebagai bahan acuan

## **1.2 Maksud dan Tujuan Perencanaan**

Maksud dari pengerjaan tugas akhir ini adalah untuk menyusun perencanaan pengelolaan sampah Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM.

Tujuan penulisan perencanaan ini adalah:

1. Mengukur dan menganalisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM Kota Padang Panjang;
2. Menyusun perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM Kota Padang Panjang.

### 1.3 Manfaat Perencanaan

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah di Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM Kota Padang Panjang yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti dan pemerhati masalah persampahan;
2. Perencanaan dapat dijadikan acuan bagi pengelola persampahan Kota Padang Panjang dalam melakukan pengelolaan sampah di Kota Padang Panjang;
3. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Padang Panjang dalam mengembangkan pengelolaan sampah kawasan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

### 1.4 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup kajian pengelolaan sampah Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM Kota Padang Panjang ini adalah:

1. Lokasi penelitian di Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM Kota Padang Panjang;
2. Sesuai dengan SNI 19-3694-1994, frekuensi *sampling* sampah Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM Kota Padang Panjang dilakukan 8 hari berturut-turut, timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat ( $\text{kg}/\text{o}/\text{h}$  dan  $\text{kg}/\text{m}^2/\text{h}$ ) dan dalam satuan volume ( $\text{l}/\text{o}/\text{h}$  dan  $\text{l}/\text{m}^2/\text{h}$ ), penentuan komposisi sampah meliputi sampah basah, sampah kering dan sampah lain-lain. Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat basah sampah.
3. Penentuan komponen sampah yang dapat didaur ulang berdasarkan literatur yang diperoleh dari buku, peraturan terkait dan informasi dari usaha daur ulang kota Padang Panjang;
4. Evaluasi terhadap sistem pengelolaan sampah di Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM Kota Padang Panjang dengan Undang-Undang

No.18 Tahun 2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013, SNI 19-2454-2002 dan SNI 3242:2008;

5. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Panjang Tahun 2012-2032;
6. Perencanaan pengembangan mengacu pada RTRW Kota Padang Panjang dalam kurun waktu 14 tahun (2019-2032);
7. Perencanaan pengembangan aspek teknis pengelolaan sampah meliputi:
  - a. Perencanaan jumlah pewadahan yang dibutuhkan berdasarkan pola pewadahan yang direncanakan;
  - b. Menentukan perletakan wadah sampah berdasarkan pengembangan dalam rencana program jangka pendek;
  - c. Menentukan pola pengumpulan sampah sesuai dengan pengembangan;
  - d. Perencanaan pengolahan sampah sesuai dengan pengembangan;
8. Perencanaan pengembangan aspek non teknis pengelolaan sampah meliputi peningkatan aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran serta masyarakat;
9. Perencanaan anggaran biaya untuk program jangka pendek (2019-2028).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan referensi dan acuan tertulis yang berhubungan dengan timbulan, komposisi, potensi daur ulang sampah, berdasarkan teori literatur yang disadur dari buku-buku yang relevan, jurnal atau studi yang berhubungan mengenai perencanaan teknis dan non teknis pengelolaan persampahan, serta persampahan pariwisata.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN WISATA MIFAN DAN PDIKM**

Berisi tentang sarana dan prasarana yang ada serta kegiatan yang ada di Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM.

### **BAB IV KONDISI EKSTING SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH KAWASAN WISATA MIFAN DAN PDIKM KOTA PADANG PANJANG**

Berisi tentang kondisi eksisting persampahan yang ada di Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM meliputi sumber sampah, pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemanfaatan kembali.

### **BAB V METODOLOGI**

Bab ini membahas cara mengambil pengumpulan data, penentuan jumlah sampel, rencana teknis *sampling*, metode analisis yang dilakukan dan waktu perencanaan, membahas perencanaan rancangan umum serta rancangan tindak lanjut.

### **BAB VI IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DAN RENCANA PENGEMBANGAN PENGELOLAAN SAMPAH**

Berisi tentang pengelolaan data dasar dari hasil pengambilan sampel atau *sampling* selama 8 hari, olah data hasil wawancara serta identifikasi permasalahan di Kawasan Wisata MIFAN dan PDIKM.

### **BAB VII RANCANGAN UMUM SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH**

Berisi tentang skenario menyeluruh sistem pengelolaan persampahan Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM.

### **BAB VIII RENCANA TINDAK LANJUT**

Berisi tentang rencana detail rencana kegiatan pengelolaan persampahan Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM dengan menggunakan metode 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) untuk 10 tahun.

## **BAB IX SPESIFIKASI TEKNIS**

Berisi tentang spesifikasi alat-alat yang digunakan dalam perencanaan jangka pendek.

## **BAB X RANCANGAN ANGGARAN BIAYA**

Berisi tentang rancangan anggaran biaya jangka pendek yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah Kawasan Wisata MIFAN dan Kawasan Wisata PDIKM.

## **BAB XI PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari perencanaan yang telah diuraikan

